

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari paparan di atas bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Kabupaten Lampung Barat mempunyai sejarah yang sangat panjang dalam kebudayaan Lampung. Peta sejarah kebudayaan Lampung menggambarkan bahwa Lampung Barat merupakan salah satu asal-usul nenek moyang suku bangsa Lampung baik yang beradat *pepadun* maupun *saibatin*. Masyarakat Liwa meyakini bahwa *buay tumi* merupakan nenek moyangnya yang menganut kepercayaan animisme dan menerima pula ajaran Hindu maupun Budha. Kelompok *buay tumi* mendiami daerah Skala Berak yang sekarang termasuk kecamatan Batu Berak.

Pada masa pengaruh Hindu di Daerah Skala Berak di Liwa, masyarakat *buay tumi* yang dipimpin oleh ratu Sekarmong menggunakan seni *Sakura* sebagai sarana upacara pemujaan kepada penguasa alam, roh-roh nenek moyang, yang cenderung berwajah jelek dan bertatabusana dari daun-daunan atau seadanya. *Sakura* dahulu dipertunjukkan oleh ratu Sekarmong dan masyarakatnya di tempat yang dianggap keramat, seperti tempat pemujaan. Tujuan pertunjukan *Sakura* ini adalah untuk menghadirkan roh leluhur dan penguasa alam semesta, untuk

mendapatkan perlindungan atau bantuan, serta terhindar dari kesulitan yang melanda kehidupan masyarakat desa. Artinya, *Sakura* dibuat untuk kepentingan masyarakat Skala Berak dalam berbagai kegiatan, seperti habis panen padi, pemujaan, dan untuk upacara kemanusiaan. Tidak banyak yang diketahui oleh masyarakat Liwa khususnya di Desa Kenali, Canggus, Kegeringan, dan Kuta Besi tentang keberadaan seni *Sakura* di masa lampau. Namun demikian, seni pertunjukan *Sakura* sampai sekarang masih ada dan seolah-olah sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Liwa.

Kedua, runtuhnya kekuasaan ratu Sekarmong dan pengikutnya di Daerah Skala Berak oleh keempat penyebar agama Islam dari Pagar Ruyung yaitu *Umpu Pernong*, *Umpu Belunguh*, *Umpu Bejalan Diway*, dan *Umpu Nyerupa*. Ini membawa perubahan besar dalam tradisi dan kehidupan masyarakat Liwa terutama pada seni *Sakura*. Bentuk tradisi dan seni *Sakura* yang berbau animisme dan Hindu ditinggalkan oleh masyarakat Liwa, karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terputuslah kegiatan-kegiatan tradisi seperti upacara keagamaan dan pertunjukan *Sakura*. Setelah Islam berkuasa cukup lama, *Sakura* kembali dipentaskan sebagai hiburan dan ajang silaturahmi untuk menyambut hari raya Idul Fitri sampai sekarang. Seni pertunjukan ini digunakan untuk menyambut hari

raya Idul Fitri semenjak masuknya ajaran Islam. Diselenggarakannya seni *Sakura* yang bertepatan dengan hari raya Idul Fitri bertujuan agar masyarakat Liwa yang berada di luar desa atau berada di daerah lain dapat berkumpul kembali, sehingga tidak kehilangan sanak saudara, kekerabatan, maupun komunikasi. Oleh karena orang-orang Liwa takut kehilangan saudara, mereka sampai sekarang sangat baik menjaga sistem kekerabatannya, termasuk *buay* dan *piil*. Kehadiran seni *Sakura* ini sangat membantu bagi orang-orang Liwa yang memiliki saudara jauh di luar Liwa untuk berkumpul kembali. Untuk itu, pertunjukan ini tetap diselenggarakan dan sudah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

*Sakura* setiap tahunnya selalu dipentaskan mulai awal bulan *Syawal* sampai hari ketujuh bulan *Syawal*. Perayaan ini berlangsung selama satu minggu secara bergantian di setiap desanya. Mulai dari desa Kenali, Canggu, Kegeringan, dan Kuta Besi. Tokoh-tokoh pemain *Sakura* selalu ada di keempat desa ini dengan generasi yang berbeda, sehingga cerita *Sakura* selalu diceritakan secara tutun temurun. Kedudukan seni *Sakura* di keempat desa ini sangat spesial, karena mampu menghadirkan dan menyatukan masyarakat desa tersebut pada saat perayaan Idul Fitri. Makna yang terdapat dalam pertunjukan *Sakura* ini adalah sebagai ajang *ngejalang* atau berkumpul saling bermaaf-

maafan sesama keluarga, warga desa, maupun pengunjung yang datang dari luar Liwa. Manfaat yang paling besar dirasakan dengan ditampilkannya *Sakura* ini adalah terwujudnya kembali hubungan kekeluargaan yang selama ini ada selisih paham, misalnya kerusuhan pada tahun 1986, perselisihan antardesa, masalah warisan, dan juga politik.

Ketiga, keterkaitan seni *Sakura* dengan politik, baik dalam pemilihan anggota DPRD maupun Pilkada di Kabupaten Lampung Barat sudah berlangsung selama sepuluh tahun lebih. Hal semacam ini merupakan sesuatu yang sudah lumrah atau biasa oleh masyarakat Liwa. Keadaan ini dianggap menguntungkan bagi masyarakat pemilik seni *Sakura*, seperti memperoleh dana bantuan untuk pelestarian *Sakura*. Tidak itu saja, sumbangan atau bantuan berupa dana untuk pembangunan tempat ibadah dan pertanian juga sering didapatkan.

Keempat, perkembangan bentuk pertunjukan seni *Sakura* dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi. Dalam perkembangannya, seni pertunjukan *Sakura* selalu terkait dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial masyarakat yang mengiringi perkembangan seni pertunjukan *Sakura* diantaranya adalah cara berperilaku dalam kehidupan masyarakatnya dan cara mereka mengapresiasi sebuah seni pertunjukan *Sakura*. Pada tahun 1986, *Sakura* ditampilkan



dengan cara-cara yang masih sangat sederhana dan pada masa itu terjadi kerusuhan antara pemain *Sakura* yang disebabkan oleh faktor *fiil pesenggiri* dan *buay*. *Piil* adalah harga diri yang paling tinggi yang dimiliki oleh suku bangsa Lampung khususnya di Daerah Liwa Lampung Barat. Jika harga diri (*piil*) dan marga (*buay*) diinjak-injak, orang Liwa membelanya habis-habisan. *Piil pesenggiri* merupakan nilai dasar atau falsafah hidup pada masyarakat Lampung. Kerusuhan timbul karena perilaku menyimpang dari anak-anak remaja yang memainkan pertunjukan *Sakura*. Di samping itu, penyebab lainnya adalah akibat kurang meratanya sentuhan pendidikan formal seperti sekolah, agama, dan juga tidak kalah pentingnya adalah kurangnya pendidikan budi pekerti. Ini memberikan dampak yang kurang baik pada kehidupan sosial masyarakat di Daerah Skala Berak terutama di Desa Kenali, Canggü, Kegeringan, dan juga Kuta Besi. Terjadinya peristiwa ini juga mengakibatkan hubungan persaudaraan antar penduduk di daerah tersebut menjadi kurang baik. Sejak saat itu pertunjukan seni *Sakura* ditampilkan sangat sederhana dan tanpa mengundang peserta *Sakura* dari desa lainnya, karena dianggap memberikan citra yang buruk terhadap desa. Namun demikian, mulai tahun 1990 sampai 2000 pertunjukan *Sakura* mulai ditampilkan kembali meskipun masih dengan cara-cara yang sederhana. Kemudian, mulai tahun 2001 sampai dengan 2009

seni pertunjukan *Sakura* mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun-tahun tersebut, cara-cara berpenampilan para pemain *Sakura* sudah dipengaruhi oleh budaya kota dan juga dari tayangan televisi. Pertunjukan ini tidak hanya ditampilkan di Daerah Lampung, namun juga sampai ke Pulau Jawa seperti di TMII dan Yogyakarta. Di samping itu, penampilan *Sakura* pada masa itu juga diboncengi oleh muatan politik. *Sakura* dijadikan sarana untuk menggalang massa dalam pemilihan kepala daerah. Selain itu, seni *Sakura* memiliki berbagai penampilan seperti perlombaan panjat pinang atau *nyakak buah*, penyambutan tamu, parade desa, pawai budaya, dan sebagai tari kreasi. Keanekaragaman gaya penampilan *Sakura* ini menandakan adanya peningkatan dari sisi perkembangannya. Dari tahun ke tahun *Sakura* berinovasi baik dari sisi busana, gerak, maupun tempat pertunjukannya. Di samping itu, perhatian Pemda Lampung Barat terhadap perkembangan *Sakura* juga berdampak besar, sehingga dapat dikenal oleh masyarakat Lampung dan bahkan sudah terdaftar di Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Perkembangan seni *Sakura* ini terjadi karena adanya perubahan di dalam masyarakat pendukungnya, sehingga muncul bentuk atau warna yang berbeda dari penampilan seni *Sakura* dari tahun ke tahun.

Kerusuhan maupun konflik-konflik kecil dalam kehidupan sehari-hari bisa dilupakan oleh masyarakat dari keempat desa tersebut. Anak-anak, remaja, dan orang tua melebur menjadi satu saat datang ke arena pesta *Sakura*. Pesta *Sakura* juga dapat dikatakan sebuah festival, karena diselenggarakan selama tujuh hari oleh keempat desa dan desa lainnya secara berturut-turut di Kecamatan Batu Berak. Semua ini dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu berkumpul dalam acara pesta *Sakura* untuk bersilaturahmi dan menyambut hari raya Idul Fitri. Dalam situasi acara pesta *Sakura* dan perayaan Idul Fitri seperti ini, seolah-olah tidak terjadi peristiwa kerusuhan maupun konflik-konflik kecil dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut di masa lalu. Peristiwa ini menjadi pemandangan yang indah bagi pengunjung dari luar daerah Liwa yang datang dalam acara pesta *Sakura*. Hal yang menjadi kearifan lokal dalam peristiwa ini adalah jenis pertunjukan *Sakura* yang mampu mengikat tali persaudaraan antara sesama masyarakat setempat.

Kelima, fungsi seni pertunjukan *Sakura* pada mulanya adalah sebagai sarana pemujaan untuk syukuran panen dan keselamatan desa. Namun sekarang seni *Sakura* sudah memiliki beberapa fungsi diantaranya seni sebagai sosialisasi, seni sebagai solidaritas sosial, seni sebagai hiburan, dan seni sebagai penyajian estetis.



Sebagai sarana sosialisasi, *Sakura* dijadikan sebagai media untuk berinteraksi antara pemerintah dengan masyarakat, dan juga interaksi antar warga. Sebagai contoh, untuk sosialisasi program Keluarga Berencana (KB), salah satu pemain *Sakura* berdandan seperti wanita hamil. Kemudian, untuk menyampaikan pesan-pesan bermuatan politik, biasanya para politikus ikut hadir membagikan bingkisan kepada masyarakat yang hadir dengan harapan mencari dukungan. *Sakura* sebagai solidaritas sosial bertujuan membangun rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mendukung dan melaksanakan pesta *Sakura* secara bersama-sama. Dengan adanya solidaritas ini secara tidak langsung terbangun sistem sosial, seperti aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lainnya dari waktu ke waktu. *Sakura* sebagai hiburan bertujuan untuk dapat menghibur penonton, seperti menyegarkan pikiran, menghilangkan stres, dan menikmati indahnyanya gerak seni *Sakura*, baik saat ditampilkan dalam bentuk pawai budaya, penyambutan tamu, dan *nyakak buah*. Sebagai presentasi estetis *Sakura* merupakan perwujudan ungkapan ekspresi jiwa dari penciptanya yang ingin menyajikan unsur-unsur estetis atau keindahan yang ada dalam karya seni kepada para penikmatnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disertasi ini menemukan adanya upaya untuk mempertahankan harga diri *piil*,



*buay*, dan seni *Sakura* sebagai kearifan lokal di Liwa Kabupaten Lampung Barat khususnya di Desa Kenali, Canggu, Kegeringan, dan Kuta Besi. Seni *Sakura* ini merupakan ajang perkumpulan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua yang berfungsi sebagai berikut: (1) sarana kerukunan dan gotong royong; (2) hiburan; dan (3) sarana politik. Di samping itu, selain karena keindahan alamnya, Kabupaten Lampung Barat telah dikenal oleh masyarakat luas melalui seni *Sakura* yang saat ini telah menjadi identitas Lampung Barat. Di samping itu, temuan yang paling mendasar adalah menyangkut harga diri yang sangat kokoh dipegang di Lampung, yang kadang-kadang mewujud dalam penyimpangan perilaku masyarakat Lampung. Salah satu contohnya adalah ketika melaksanakan upacara besar yang disebut *gawi* yang dilakukan secara besar-besaran meskipun keadaan ekonominya kurang mampu. Ditampilkannya *Sakura* dengan berbagai bentuk penampilannya oleh masyarakat Liwa tidak hanya menunjukkan nilai artistik atau keindahannya saja, tapi lebih dari itu, melalui pertunjukan *Sakura* masyarakat Liwa ingin menunjukkan bahwa mereka mempunyai jati diri atau ciri khas dan harga diri yang tinggi yang menjadi kebanggaan masyarakatnya dan patut diperthitungkan oleh masyarakat di luar daerahnya. Hal ini

berkaitan dengan filosofi kehidupan masyarakat Lampung secara umum, yakni istilah yang sering dikenal sebagai *pül pesenggiri*.

Penelitian ini dapat terwujud dengan menggunakan pendekatan *Performance Studies* dengan mengutamakan etnokoreologi, yang merupakan pendekatan multidisiplin yang cukup rumit. Namun ada beberapa konsep dari disiplin lain yang juga digunakan untuk membedah masalah yang terdapat dalam penelitian ini, tetapi belum sepenuhnya dapat digunakan secara maksimal, seperti linguistik dan semiotik. Penelitian ini tidak saja menjelaskan pelestarian atau inventarisasi daerah tetapi juga memberikan gambaran atau wujud dari kehidupan masyarakat Liwa dalam memajukan seni *Sakura*.

## **B. Saran**

1. Seluruh tokoh adat dan masyarakat di Daerah Batu Berak diharapkan dapat mengikuti perkembangan dan fungsi seni pertunjukan *Sakura* dan tetap memberikan dorongan untuk melestarikannya agar seni *Sakura* bisa tetap berlangsung di masa yang akan datang. Di samping itu, temuan disertasi ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi konflik-konflik sosial yang berkaitan dengan *buay* dalam penyelenggaraan seni *Sakura*.

2. Diharapkan agar di masa yang akan datang, pertunjukan *Sakura* tidak lagi diwarnai dengan adanya tindak anarki atau kenakalan dari peserta pemain *Sakura*. Oleh karena itu, sebaiknya para pemain *Sakura* tidak lagi membawa senjata tajam berupa pisau, pedang, maupun senjata tajam yang lainnya pada saat akan ikut berpartisipasi dalam pertunjukan *Sakura*. Kemudian, perlu ditanamkan pemahaman kepada mereka bahwa fungsi dan makna seni *Sakura* adalah sebagai ajang *ngejalang* atau saling maaf-memaafkan secara tulus, agar tercipta keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat.
3. Seluruh peneliti dan pecinta seni pertunjukan diharapkan untuk menindaklanjuti kembali penelitian seni *Sakura*, karena pendekatan linguistik belum disertakan dalam penelitian ini. Begitu pula sejarah *Sakura* pada zaman pra-sejarah kurang dapat diungkap di permukaan. Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah *Sakura* pada masa pra-sejarah yang berkaitan dengan sejarah dan linguistik perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
4. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat sangat diharapkan agar tetap mempertahankan dan melestarikan seni *Sakura* sebagai identitas Kabupaten Lampung Barat.

5. Melestarikan seni *Sakura* sangatlah sulit. Dibutuhkan berbagai usaha untuk mewujudkannya. Dengan demikian diharapkan Pemda Lampung Barat senantiasa menyebarluaskan seni *Sakura* ini di kalangan pendidikan dasar maupun menengah, agar *Sakura* bisa berlangsung terus.
6. Seni *Sakura* sebagai sumber penciptaan baru, diharapkan juga bisa ditampilkan di setiap kesempatan yang ada, baik untuk kepentingan Pemda Lampung Barat maupun untuk kepentingan umum.
7. Sebagai tindak lanjut, perlu diadakan penataran atau lokakarya dan lomba setiap ada *event* di Pemda Lampung Barat.
8. Semua sanggar seni atau grup kesenian yang ada di Lampung Barat dan Lampung secara umum diharapkan dapat memasukkan tari kreasi *Sakura* sebagai bahan ajar dalam pengembangan kesenian daerah Lampung.



## Kepustakaan

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

*Adat Istiadat Daerah Lampung*. Proyek Inventarisasi dan Dukumen Kebudayaan Daerah Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.

*Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996/1997.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Etnosans dan Etnometodologi": Masyarakat Indonesia. *Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*. Jilid XII Nomor 2. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1985.

\_\_\_\_\_, "Wacana Seni Dalam Antropologi Budaya: Tekstual, Kontekstual, dan Post-Modernistis" dalam Heddy Shri Ahimsa Putra ed., *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.

\_\_\_\_\_, "Etnosains Untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)", dalam R.M. Pramutomo. *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematisasi, dan Aplikasi Keilmuan*. Surakarta: ISI Press, 2007.

\_\_\_\_\_, "Pengembangan Seni Tradisi sebagai Upaya Memperkokoh Jati Diri Bangsa di Era Masyarakat Industri" dalam seminar oleh Pusat Studi Budaya Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 24 November, 2009.

Ardana, I Ketut. "Fungsi Karawitan Bali di Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Kontekstual". Dalam *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Volume 24 No. 1 Januari 2009 Institut Seni Indonesia Denpasar. Denpasar: Penerbit ISI Denpasar, 2009.

*Arkeologi Lampung*. Lampung: Permuseuman Negeri Lampung, 2009.

*Atlas Sumberdaya Pesisir Lampung*. Lampung: Badan Pendapatan Daerah Propinsi Lampung, 1999.

Bandem, I Made. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- \_\_\_\_\_, dan Fredrik Eugene deBoer, *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi*. Terj. I Made Marlowe Makaradwaja Bandem. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2004.
- Boskoff, Alvin. "Recent Theories of Social Changes" dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, ed., *Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press Glencoe, 1964.
- Brandon, James R. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Terj. R.M. Soedarsono. Bandung: P4ST UPI, 2003.
- Brown, A.R. Radcliffe. *Struktur dan Function in Primitive Society*. New York: The Free Press, 1952.
- Caturwati, Endang. *Tata Rias dan Busana Tari Sunda* Bandung: STSI Press, 1997.
- Corson, Richard. *Stage Makeup*. Edisi kelima. Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-Hall, Inc., 1975.
- Dana, I Wayan. "Seni Pertunjukan Barong Keket: Ikon Harmoni Dalam Budaya Bali", *Ekspresi*: dalam Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2007.
- Danandjaja, James. *Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980.
- Daryanti, Fitri. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari *Nyambai* di Lampung dari Upacara Menjadi Pertunjukan Wisata," Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2, pada Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, 2009.
- Deradjat, Endjat Djaenu., Oki Laksito, Bambang S.W. *Topeng Lampung: Tinjauan Awal Drama Tari Tuppeting dan Pesta Sakura*. Lampung: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung, 1992/1993.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005.
- Dyah Fitri Sari, RR. Paramitha. "Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah". Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008.

Emigh, John. *Masked Performance: The Play of Self and Other in Ritual and Theatre*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press, 1996.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

*Festival Krakatau Propinsi Lampung*. (Booklet). Lampung: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Lampung, 2009.

*Gandrung Identitas Daerah*. Banyuwangi: Humas Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2010.

Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, Inc., Publishers, 1973.

Hadikusuma, Hilman. *Bunga Rampai Adat Budaya Jilid I*. Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung, 1973.

\_\_\_\_\_, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1978/1979.

\_\_\_\_\_, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju, 1989.

Harnish, David D. *Bridges to the Ancestors: Music, Myth, and Cultural Politics at an Indonesia Festival*. United States of America: Universitas of Hawai'i Press, 2006.

Haryono, Timbul. *Seni Pertunjukan Pada Masa Jawa Kuno*. Yogyakarta: Pustaka Raja, 2004.

\_\_\_\_\_, *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Solo: ISI Press, 2008.

Hauser, Arnold. *The Sociology of Art*. Terj. Kenneth J. Northcott. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

Herawati, Enis Niken. "Topeng Lengger Dalam Upacara Ruwatan Rambut Gembel di Wonosobo Jawa Tengah". Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2001.



- Herdiani, Een. "Bajidoran Sebagai Pertunjukan Hiburan Pribadi Pada Masyarakat Karawang Kontinuitas dan Perubahan". Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999.
- Herlinah, "Kesenian Dengklung di Kabupaten Batang Jawa Tengah: Kontinuitas dan Perubahannya" Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2002.
- Herusantoto, Budiono. *Simbolis dalam Budaya Jawa*. Cetakan V Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2003.
- Hutchinson, Ann. *Labanotation: The System of Analyzing and Recording Movement*. Third Edition. New York: A Theatre Arts Book, 1977.
- Ikhwan, M., M. Sitorus, Sir Hamilton, *Wujud, Arti, dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Bagi Masyarakat Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, 1995/1996.
- Jaranan *Sebagai Identitas Kabupaten Kediri*. Kediri: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Kediri Kediri, 2009.
- Katalog Topeng Lampung*. Lampung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2009.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Terj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kodiran. "Konsep dan Pengembangan dan Kebudayaan Nasional Indonesia," makalah disampaikan dalam kegiatan ilmiah Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1971.
- \_\_\_\_\_, "Sistem Nilai Budaya dan Modernisasi dalam Perspektif Antropologi" Pidato ilmiah disampaikan pada Rapat Senat Terbuka dalam rangka Dies Natalis ke-58 Fakultas Ilmu Budaya, UGM Yogyakarta, 3 Maret 2004.



*Kalender Pariwisata 2008*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2008.

Kusmayati, A.M. Hermien. "Seni Pertunjukan Upacara di Pulau Madura 1980-1998" Disertasi sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-3 pada Ilmu Sejarah di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999.

\_\_\_\_\_, *Arak-Arakan: Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

Kleden Probonegoro, Ninuk. "Membaca Politik Identitas Melalui Seni Pertunjukan" dalam *Jurnal ALT: Identitas, Pluralisme, dan Keambiguan*, No. 8 Vol. 7 Desember 2002. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2002.

Koentjaningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press, 1990.

\_\_\_\_\_, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia, 1992, 9.

*Lampung Barat Dalam Angka*. Lampung Barat: Badan Pusat Statistik, 2008.

*Lampung Barat The Hidden Paradise*. Lampung Barat: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat, 2009.

Luthan, Deddy. "Hudoq", dalam Edi Sedyawati, ed. *Indonesian Heritage: Performing Arts*. Singapore: Archipelago Press, 1998.

Maria, Julia. *Kebudayaan Orang Menggala*. Jakarta: UI Press, 1993.

Marinis, Marco De. *The Semiotics of Performance*. Terj. Aine O'Healy. Blongmington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1993.

Martiana, Rina. "Cangget Sebagai Pengesah Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung." Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi

- Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Morris, Desmond. *Manwatching: A Field Guide to Human Behavior*. New York: Harry N. Abrams, Inc., Publishers, 1977.
- Muhajir, Noeng H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi III Yogyakarta: Penerbit Rakesarasin, 1988.
- Mulyadi. *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Mulyati, Ni Nyoman. "Tari Rejang Kuningan di Desa Adat Asak Karang Asem Bali." Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.
- Munardi, A.M. "Javanese Masks from Malang and Madura", dalam Edi Sedyawati, ed. *Indonesian Heritage: Performing Arts*. Singapore: Archipelago Press, 1998.
- Mustika, I Wayan. "Membangkitkan Kembali Tari Bedayo Tulang Bawang di Kota Menggala Lampung", Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2, pada Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006.
- , *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: UPN, 2010.
- Narawati, Nati. *Wajah tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI, 2003.
- , dan R.M. Soedarsono. *Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok*. Bandung P4ST UPI, 2005.
- Pals, Danil L. *Seven Theories of Religion*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Noosten, H., en Von Koenigswald, "Maskers En Ziekten Op Java En Bali", *Djawa Tijdschrift Van Het Java Instituut*. Jogjakarta: Secretariat Van Het Java Instituut, Museum, Alon-alon Lor, 1937.

- Peursen, C.A. van. *Strategi Kebudayaan*. Terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Pigeaud, Th. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur, 1938.
- Pramutomo, R.M. *Etnokoreologi Nusantara: Batasan kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuan*. Buku kumpulan makalah hasil penelitian simposium. Surakarta: ISI Press, 2007.
- Profil Propinsi Lampung*. Lampung: Badan Pendapatan Daerah Propinsi Lampung, 2002.
- Profil Propinsi Lampung*. Lampung: Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2009.
- Prokosch Kurath, Gertrude. "Panorama of Dance Ethnology", dalam Kay Kaufman Shelemay, ed. *Ethnomusikology: History, Definistion, and Scope*. New York and London: Garland Publishing, Inc., 1992.
- Putra Adnyana, I Nyoman. "Bondres Dalam Dramatari Topeng Bali" Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2001.
- Ricklefs, H.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Schechner, Richard. *Performance Studies*. New York: St Edmundsbury Press, 2002.
- Sejarah Daerah Lampung*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997/ 1998.
- Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Lampung*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1983/1984.



*Sejarah Suku Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Daerah Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, 1990.

*Selamat Datang di Kabupaten Lampung Barat Bumi Beguai Jejama*. Lampung Barat: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat, 2008.

*Selamat Datang di Lampung Barat: Visit Lampung*. Lampung Barat: Bagian Humas Kabupaten Lampung Barat, 2009.

Simatupang, G.R. Lono Lastoro. "Play and Display: An Ethnographic Study of Reyog Ponorogo in East Java Indonesia" Disertasi doktoral, Universitas of Sidney, 2002.

*Situs Batu Berak Lampung Barat*. Lampung: Permuseuman Negeri Lampung, 2008.

Subagya, Rahmat. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka, 1981.

Sudewi, Ni Nyoman. "Legong Keraton Sebagai Seni Pertunjukan Kontinuitas dan Perubahannya". Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1993.

Sударsono [R.M. Soedarsono], *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaring Pena, 2010.

Sumaryono, "Tradisi Topeng Sebagai Mitos dan Fungsinya Dalam Seni Pertunjukan" dalam *Jurnal Ekspresi: Seni dan Masyarakat*, Vol. 5 April 2000. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI, 2000.

Soedarsono [R.M. Soedarsono], *Penuntun Belajar Notasi Laban*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian Ditjen Kebudayaan, Departemen P dan K, 1978.



- \_\_\_\_\_, "Mask in Javanese Dance-Dramas", dalam Jurnal Internasional *The World of Musik Le Monde De La Musique Die Welt Der Musik*. Berlin, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Edisi bahasa Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- \_\_\_\_\_. "The Mask and Characterization System," dalam Edi Sedyawati, et al., *Indonesian Heritage: Performing Arts* Singapore: Archipelago Press, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Cetakan Kedua. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- \_\_\_\_\_. "Mask in Javanese Performing Arts", dalam buku *Mask The Other Face of Humanity: Various Visions on the Role of the Mask in Human Society*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putera, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- \_\_\_\_\_. "Penegakan Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin", dalam R.M. Pramutomo. *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematisasi, dan Aplikasi Keilmuan*. Surakarta: ISI Press, 2007.
- Soedarso Sp, "The Mask –Making: Craftmanship and the Power to Make the Mask Alive", dalam buku *Mask The Other Face of Humanity: Various Visions on the Role of the Mask in Human Society*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putera, 2001.
- Soejono, R.P. *Zaman Prasejarah Indonesia: dalam Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka, 1975.
- Sunarto, "Wayang Kulit Kreasi Baru Akhir Abad XX: Bentuk dan Keanekaragaman" dalam M. Agus Burhan (ed). *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer, Kenangan Purna Bakti untuk Prof. Soedarso, SP., M.A.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006.

- Suwandono, "Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi", dalam Edi Sedyawati. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Syarif, Admi. *Kamus Bahasa Lampung*. Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010.
- Tari Sembah Sigeh Penguten*. Lampung: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan TK. I Lampung, 1990.
- Tilaar, Martha. *Indonesia Bersolek Tata Rias Korektif*. Buku Pedoman Seni Rias Indonesia Edisi II. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 1995.
- Timoer, Soenarno. "Ruwatan Ditinjau dari Kebudayaan," dalam *Gatra, Majalah Wayang*. No. 23.1. Jakarta Barat: Diterbitkan oleh Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia SENAWANGI, 1990.
- Titib, I Made. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita, 2003.
- Tusan, Nyoman dan Wiyoso Yudoseputro. *Topeng Nusantara*. Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, 1991.
- Utomo, Gatot Hudi. *Pesona Budaya Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat, 2008.
- Yuniar, Ririt. *The Politic of Opening Ceremony Tukang Becak dan Cerminan Kehidupan*. Yogyakarta: Kayoman, 2008.

#### Sumber Lain:

1. Buku catatan (agenda) ketua adat dan buku agenda ketua panitia penyelenggara pesta Sakura desa Kenali. Dalam buku agenda ini dipaparkan oleh Habbibur Rahman, Lekat Haiman Sukri, dan Subhan di Desa atau *pekon* Kenali Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 September 2009.

2. Buku catatan (agenda) Subdin Dinas Perhubungan Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lampung Barat. Dalam agenda atau kegiatan berkesenian ini dipaparkan oleh I Nyoman Mulyawan sebagai kepala Subdin Dinas Perhubungan Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 20 September 2009.
3. Buku catatan (agenda) sanggar tari Stiwang milik Pemda Lampung Barat. Dalam agenda atau kegiatan sanggar ini dijelaskan oleh I Nyoman Mulyawan sebagai pelatih tari di sanggar tari Stiwang pada tanggal 21 September 2009.
4. Buku catatan (agenda) sanggar tari Sakura di Desa Cangu. Dalam agenda kegiatan pertunjukan Sakura dipaparkan oleh Anton Cabara dan Edwarsyah Maas pada tanggal 27 September 2009.
5. Buku catatan Dispenda dalam bentuk Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Lampung Barat dari tahun 1992 sampai 2009.





## GLOSARIUM

- Abung sewo megou* : nama sebuah kelompok atau keturunan pada masyarakat Lampung yang beradat *pepadun*, yang salah satu terdapat di Lampung Tengah.
- Adek atau Adok* : sebutan gelar yang sudah kawin.
- Babalau* : merupakan dataran tinggi yang terdapat di daerah Lampung Barat.
- Batin* : keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dalam satu rumah
- Bejuluk beadek* : sebuah nama panggilan di waktu masih kecil, yang tentunya berdasarkan *titei gumatti* (peraturan atau cara-cara yang sesuai dengan hukum adat orang Lampung) yang diwariskan secara turun temurun dari zaman dahulu. Bagi yang belum berkeluarga diberi *juluk* (nama panggilan atau gelar di waktu belum kawin). Kemudian setelah kawin diberi nama *adek* (sebutan atau gelar sudah kawin).
- Bulan bara* : bulan purnama
- Buay* : marga atau kelompok pada masyarakat Lampung.
- Buay tumi* : marga atau kelompok masyarakat suku Lampung atau nama leluhur orang Lampung.
- Buay belunguh* : marga atau kelompok keturunan belunguh.
- Buay nyerupa* : marga atau kelompok keturunan nyerupa.
- Buay pernong* : marga atau kelompok keturunan Pernong.

- Buay bejalan diway* : marga ayau kelompok keturunan bejalan diway.
- Cakak mekkah* : naik haji.
- Dewa pun* : *dewa Siwa*, sebutan bagi masyarakat Menggala Tulang Bawang.
- gawi* : upacara besar adat Lampung atau kerja adat yang dikerjakan secara bersama-sama.
- Jilbab* : kerudung atau tutup kepala yang digunakan oleh kaum wanita Muslim.
- Klenongan* : seperangkat alat musik yang terdiri dari: kempul, gong, kendang, dan kulintang.
- Klen besar* : buay asal atau keturunan asal.
- Kutara adat Tulang Bawang* : kitab hukum adat Tulang Bawang.
- Luas* : keluarga besar dalam satu rumah.
- Megou pak* : nama sebuah kelompok adat yang hanya terdapat di Daerah Tulang Bawang dan tidak terdapat di daerah lainnya yang ada di Lampung. Jumlah kelompok adat ini hanya empat kelompok.
- Menghanai* : laki-laki atau bujang.
- Menyamak/ Senuwou* : tinggal serumah.
- Muli* : perempuan atau gadis.
- Nemui nyimah* : menghormati dan bermurah hati kepada tamu.
- Nengah nyappur* : tata kehidupan masyarakat Lampung khususnya Menggala dalam pergaulan dan bermasyarakat, ikut berpartisipasi

terhadap kegiatan yang bersifat baik dan membangun.

- Ngeguwai munyai* atau *ngemunyaiko* : menyembuhkan penyakit.
- Ngejalang* : maaf memaafkan dengan penuh akrab.
- Ngejuk ngakuk* : ambil beri.
- Nuwo balak* : rumah adat besar.
- Nyakak/cakak buah* : panjat pinang.
- Odalan* : upacara atau ulang tahun tempat ibadah bagi umat Hindu Bali.
- Orang tumi* atau *buay tumi* : marga atau sekelompok orang yang mendiami wilayah Lampung yang pertama kali.
- Paksi Pak* : empat marga atau keturunan.
- Pebetut* : paling bawah.
- Penengah* : paling tengah.
- Pengighit* : paling atas.
- Penyimbang* : orang yang memiliki kedudukan tertinggi di dalam adat Lampung.
- Pekon* : desa atau kampung.
- Pematang* : merupakan daerah aliran sungai yang lebih tinggi dari pada sekitarnya dan terletak tepat di tepi sungai.
- Pepadun* : tempat duduk yang berupa kursi atau disebut juga *singgasana* untuk upacara pemberian gelar adat pada masyarakat Lampung yang beradat pepadun.



- Piil pesenggiri* : segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga menegakkan nama baik, martabat secara pribadi maupun secara kelompok yang senantiasa dipertahankan.
- Punden berundak* : tumpukan batu yang menyerupai candi dan pada masa lampau merupakan tempat pemujaan atau persembahan kepada para dewa atau roh ghaib.
- Puskam* : tuan
- Redik sekelik* : keluarga atau saudara dekat dan terikat.
- Saibatin* : masyarakat Lampung yang beradat *saibatin* yang berkedudukan atau wilayahnya sebagian besar di pesisir. Sekelompok adat ini kedudukan adatnya ditentukan berdasarkan garis keturunan. Orang saibatin tidak dapat menaikkan status adatnya seperti masyarakat yang beradat *pepadun*, walaupun seseorang tersebut memiliki potensi seperti kekayaan dan yang lainnya.
- Sakai sambaian* : meliputi pengertian yang luas, seperti gotong royong, tolong menolong, toleransi terhadap sesama maupun terhadap orang lain baik secara moril maupun materiil pada waktu senang maupun kesusahan.
- Sakura* : penutup muka atau wajah.
- Sakura Anak* : penutup muka atau wajah menyerupai anak-anak.
- Sakura beruk* : penutup muka atau wajah menyerupai kera.

- Sakura pudak api* : gambaran dari seseorang bayi.
- Sakura helau* : penutup muka atau wajah yang bagus atau bersih.
- Sakura kamak* : peutup muka yang jelek atau kotor.
- Sakura kabayan* : gambaran dari seorang pengantin perempuan.
- Sakura tuha* : penutup muka atau wajah yang tua.
- Sakura ngandung* : gambaran sakura hamil
- Sakura seribu wajah* : menggunakan banyak penutup muka atau wajah
- Semanda* : mengambil seorang laki-laki.
- Skala berak* : nama sebuah desa atau kampung yang ada di daerah Lampung Barat. Orang suku Lampung sebagian besar mengakui cikal bakal keturunan atau nenek moyangnya dari daerah *sekala berak*.
- Siger* : mahkota atau hiasan kepala yang dipakai oleh wanita suku Lampung dalam upacara adat.
- Strat* : nama jalan dalam bahasa Belanda yang ada di Menggala. Nama *strat* ini hanya terdapat di kampung Kibang Menggala. Oleh karena kampung Kibang dahulu tempat atau markas Belanda pada saat menjajah Lampung.
- Tambak* : gundukan tanah berundak yang menyerupai candi untuk tempat pemujaan bagi orang Menggala di masa lampau.
- Taun* : setan atau makhluk halus yang mengganggu kehidupan manusia

## LAMPIRAN

### 1. Nara Sumber

Nama : Abdul Rahman  
TTL : Liwa Lampung Barat  
Usia : 56 Tahun  
Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
Alamat : Desa Cunggu

Nama : Ali Imron  
TTL : Krui Liwa Lampung Barat  
Usia : 57 Tahun  
Jabatan : Pelaku Sejarah  
Alamat : Kemiling Bandar Lampung

Nama : Amrin  
TTL : Liwa Lampung Barat  
Usia : 67 Tahun  
Jabatan : Tokoh adat  
Alamat : Desa Kuta Besi

Nama : Anton Cabara  
TTL : Liwa Lampung Barat  
Usia : 45 Tahun  
Jabatan : Seniman pemain *Sakura*  
Alamat : Desa Cunggu

Nama : Atin Lekat Bandung  
TTL : Liwa Lampung Barat  
Usia : 76 Tahun  
Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
Alamat : Desa Kenali

Nama : Bismir  
TTL : Liwa Lampung Barat  
Usia : 55 Tahun  
Jabatan : Tokoh adat  
Alamat : Desa Cunggu



Nama : Dalom Edwaryah Pernong  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 52 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat (pewaris keturunan buay pernong)  
 Alamat : Desa Canggalu

Nama : Edwarsyah Maas  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 41 Tahun  
 Jabatan : Seniman dan pemain *Sakura*  
 Alamat : Desa Canggalu

Nama : Gatot Hudi utomo  
 TTL : Bandar Lampung  
 Usia : 56 Tahun  
 Jabatan : Kepala Dinas Perhubungan Pariwisata Seni  
 dan Budaya Kab. Lampung Barat  
 Alamat : Kota Madya Bandar Lampung

Nama : Habbibur Rahman  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 74 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
 Alamat : Desa Kenali

Nama : Haidar Hadi. HS  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 63 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat  
 Alamat : Desa Kenali

Nama : I Nyoman Mulyawan  
 TTL : Buleleng Bali  
 Usia : 44 Tahun  
 Jabatan : Seniman tari  
 Alamat : Komp. Perum. Pemda Lampung Barat

Nama : Lekat Haiman Sukri  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 67 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat  
 Alamat : Desa Kenali

Nama : Marwansyah Warganegara  
 TTL : Menggala Tulang Bawang  
 Usia : 69 Tahun  
 Jabatan : Seniman tari Lampung dan tokoh adat  
 Alamat : Anjungan Lampung TMII Jakarta

Nama : Mat Agus  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 67 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
 Alamat : Desa Kuta Besi

Nama : Muhammad Syaj'an  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 59 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
 Alamat : Desa Canggu

Nama : Oky Laksito  
 TTL : Palembang  
 Usia : 51 Tahun  
 Jabatan : Staf Permuseuman Negeri Lampung  
 Alamat : Kota Madya bandar Lampung

Nama : Rahman Puspanegara  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 66 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat  
 Alamat : Desa Kembahang

Nama : Salim  
 TTL : Liwa Lampung Barat  
 Usia : 62 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat  
 Alamat : Desa Canggu

Nama : Seem Rizwan  
 TTL : Canggu Liwa Lampung Barat  
 Usia : 57 Tahun  
 Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
 Alamat : Desa Kegeringan

Nama : Subhan  
 TTL : Desa Canggu Liwa Lampung Barat  
 Usia : 52 Tahun

Jabatan : Tokoh adat dan pemerhati pemain *Sakura*  
Alamat : Desa Kegeringan

Nama : Suntan Sarif Mas  
TTL : Desa Canggu Liwa Lampung Barat  
Usia : 76 Tahun  
Jabatan : Tokoh adat dan pemain *Sakura*  
Alamat : Canggu Liwa





## 2. Notasi Iringan Tari Pesta Sakura

Notasi iringan tari *Pesta Sakura* ini menggunakan musik talo balak Lampung dengan bernuansa laras pelog. Dinotasikan oleh I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., salah satu staf pengajar di etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



**TRANSKRIPSI  
IRINGAN TARI SEKURA**

0 \_\_\_\_\_ 0 \_\_\_\_\_  $\overline{\text{TD}} \cdot \overline{\text{T}} \text{T} \text{ } \textcircled{\text{D}}$

$\cdot \overline{\text{D}} \text{ T T } \check{\overline{\text{D}}} \cdot \overline{\text{D}} \quad \cdot \overline{\text{D}} \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \text{ } \textcircled{\text{D}}$

$\overline{\text{TD}} \text{ T T } \check{\overline{\text{D}}} \cdot \overline{\text{D}} \quad \cdot \overline{\text{D}} \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \text{ } \textcircled{\text{D}}$

$\cdot \overline{\text{D}} \text{ T T } \check{\overline{\text{D}}} \cdot \overline{\text{D}} \quad \cdot \overline{\text{D}} \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \cdot \overline{\text{T}} \text{ } \textcircled{\text{D}}$

$\overline{\text{TD}} \text{ T T } \check{\overline{\text{D}}} \cdot \overline{\text{D}} \quad \cdot \overline{\text{D}} \cdot \overline{\text{T}} \text{ T } \text{ } \textcircled{\text{D}}$

$\textcircled{1} \overline{11}$

A.  $\overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \quad \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \textcircled{1} \overline{11}$

$\overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \quad \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \textcircled{1}$

B.  $\cdot \overline{5} \quad \overline{3 \ 5} \quad \overline{2 \ 3} \quad \check{\overline{5 \ 5}} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overline{5 \ 3} \quad \overline{2 \ 1} \quad \textcircled{1} \overline{3}$

$\overline{1 \ 3} \quad \overline{3 \ 3} \quad \overline{1 \ 2} \quad \check{\overline{3 \ 3}} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \textcircled{1} \overline{2}$

$\overline{1 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \check{\overline{3 \ 3}} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{3 \ 3} \quad \overline{1 \ 2} \quad \textcircled{3} \overline{3}$

$\overline{1 \ 3} \quad \overline{3 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad \check{\overline{3 \ 3}} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \textcircled{1}$

A.  $\overline{11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \check{\overline{1 \ 11}} \quad \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \textcircled{1} \overline{11}$

$\overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \check{\overline{1 \ 11}} \quad \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \overline{1 \ 11} \ \textcircled{1}$

B.

$\overline{.5}$	$\overline{35}$	$\overline{23}$	$\overline{55}$	$\overline{23}$	$\overline{53}$	$\overline{21}$	$\overline{1}3$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}2$
$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{3}3$
$\overline{13}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$

A'.

$\overline{.6}$	$\overline{66}$	$\overline{35}$	$\overline{66}$	$\overline{35}$	$\overline{25}$	$\overline{32}$	$\overline{2}5$
$\overline{35}$	$\overline{35}$	$\overline{23}$	$\overline{55}$	$\overline{23}$	$\overline{53}$	$\overline{21}$	$\overline{1}1$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{3}3$
$\overline{12}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$

A.

$\overline{11}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{1}11$
$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{1}$

B'.

$\overline{.3}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{35}$	$\overline{25}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{3}3$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}3$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{35}$	$\overline{25}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{3}3$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$

A.

$\overline{11}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{1}11$
$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{111}$	$\overline{1}$



B.

$\overline{.5}$	$\overline{35}$	$\overline{23}$	$\overline{55}$	$\overline{23}$	$\overline{53}$	$\overline{21}$	$\overline{13}$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{12}$
$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$
$\overline{13}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$

A.

$\overline{.6}$	$\overline{66}$	$\overline{35}$	$\overline{66}$	$\overline{35}$	$\overline{25}$	$\overline{32}$	$\overline{25}$
$\overline{35}$	$\overline{35}$	$\overline{23}$	$\overline{55}$	$\overline{23}$	$\overline{53}$	$\overline{21}$	$\overline{11}$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$
$\overline{12}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{13}$

C.  $\parallel \overline{23} \overline{53} \overline{23} \overline{13} \overline{23} \overline{53} \overline{23} \overline{13} \parallel 4x$

$\overline{.D} \overline{C} \overline{.D} \overline{C} \overline{.D} \overline{C} \overline{C} \overline{C}$

B.

$\overline{.5}$	$\overline{35}$	$\overline{23}$	$\overline{55}$	$\overline{23}$	$\overline{53}$	$\overline{21}$	$\overline{13}$
$\overline{13}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{12}$
$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{33}$
$\overline{13}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{33}$	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$

$\overline{.D} \overline{C} \overline{.D} \overline{C} \overline{.D} \overline{C} \overline{C} \overline{C}$

$\begin{array}{cccc} . & D & D & \check{D} \\ . & D & D & \check{D} \\ . & D & D & \check{D} \\ . & D & D & \check{D} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} . & D & D & \textcircled{0} \\ . & D & D & \textcircled{0} \\ . & D & D & \textcircled{0} \\ \overline{TD} & \overline{.T} & T & \textcircled{0} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \overline{TTT} & \overline{TTT} & \overline{TTT} & \check{T} \\ \overline{TTT} & \overline{TTT} & \overline{TTT} & \check{T} \\ \overline{TTT} & \overline{TTT} & \overline{TTT} & \check{T} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} C & . & C & \textcircled{0} \\ C & . & C & \textcircled{0} \\ T & \overline{.T} & T & \textcircled{1}^3 \end{array}$

C.  $\parallel \begin{array}{cccccccc} \overline{2\ 3} & \overline{5\ 3} & \overline{2\ 3} & \overline{1\ 3} & \overline{2\ 3} & \overline{5\ 3} & \overline{2\ 3} & \textcircled{1}^3 \end{array} \parallel 4x$   
 $\begin{array}{cccccccc} \overline{2\ 3} & \overline{1\ 3} & \overline{2\ 3} & \overline{1\ 3} & \overline{2\ 3} & \overline{5\ 3} & \overline{2\ 3} & \textcircled{1} \\ \overline{5\ 3} & 5 & 5 & \overline{3\ .3} & \overline{.3} & \overline{5\ .5} & \overline{.5} & \textcircled{3} \\ \overline{5\ 3} & 5 & 5 & \overline{3\ .3} & \overline{.3} & \overline{5\ .5} & \overline{.5} & \textcircled{3} \\ \overline{.3} & 5 & 5 & \overline{3\ .3} & \overline{.3} & \overline{5\ .5} & \overline{.5} & \textcircled{3} \\ \overline{5\ 3} & 5 & 5 & \check{3} & 5 & \overline{3\ 5} & 5 & \textcircled{5} \end{array}$

$\parallel 5\ 5\ 5\ \check{5}\ 5\ 5\ 5\ \textcircled{5} \parallel 5x$

## ISIAN PERKUSI :

.	.	.	.	.	.	$\overline{D}$	T	$\textcircled{1}$
.	.	.	.	.	.	$\overline{T}$	$\overline{D}$	T $\textcircled{1}$
.	.	.	.	.	.	$\overline{D}$	T	$\textcircled{1}$
.	.	.	.	.	.	$\overline{D}$	T	$\textcircled{1}$
.	.	.	.	.	.	$\overline{TD}$	$\overline{T}$	T $\textcircled{1} 3$

C.  $\parallel \overline{2} \overline{3} \quad \overline{5} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \overline{1} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \overline{5} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \textcircled{1} \overline{3} \parallel 6x$

.	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	$\overline{1/3}$	$\textcircled{1/3}$
$\overline{1/5}$	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	$\overline{1/3}$	$\textcircled{1/3}$
$\overline{1/5}$	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	$\overline{1/3}$	$\textcircled{1/3}$
$\overline{1/5}$	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	.	$\overline{1/5}$	.	$\textcircled{3}$

.	$\overline{1 \ 12}$	$\overline{31}$	$\overline{2 \ 12}$	$\overline{31}$	$\overline{2 \ 12}$	$\overline{31}$	$\textcircled{2}$
.	$\overline{1 \ 12}$	$\overline{31}$	$\overline{2 \ 12}$	$\overline{31}$	$\overline{2 \ 12}$	$\overline{31}$	$\textcircled{1} \overline{3}$

C.  $\parallel \overline{2} \overline{3} \quad \overline{5} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \overline{1} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \overline{5} \overline{3} \quad \overline{2} \overline{3} \quad \textcircled{1} \overline{3} \parallel 10x$



B.  $\begin{array}{cccc} \overline{.5} & \overline{35} & \overline{23} & \overline{\underset{\sim}{5}5} \\ \overline{13} & \overline{33} & \overline{12} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \\ \overline{12} & \overline{12} & \overline{12} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \\ \overline{13} & \overline{35} & \overline{32} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \overline{23} & \overline{53} & \overline{21} \\ \overline{12} & \overline{32} & \overline{12} \\ \overline{12} & \overline{33} & \overline{12} \\ \overline{12} & \overline{32} & \overline{12} \end{array} \quad \begin{array}{c} \textcircled{1} 3 \\ \textcircled{1} 2 \\ \textcircled{3} 3 \\ \textcircled{1} \end{array}$

Ha...

VOKAL: Ja ipa haga dipa  
Ja tandan haga mulang  
Mulibatin buhinjang  
Mulini sikop nana.....  
Ha ha.....ha ha ..... ha.....

TD  $\begin{array}{cccc} \overline{.T} & \overline{.T} & \overline{T} & \overline{\textcircled{1}3} \end{array}$

C.  $\parallel \begin{array}{cccc} \overline{23} & \overline{53} & \overline{23} & \overline{\underset{\sim}{1}3} \\ \overline{23} & \overline{53} & \overline{23} & \overline{\textcircled{1}3} \end{array} \parallel 4x$

B.  $\begin{array}{cccc} \overline{.5} & \overline{35} & \overline{23} & \overline{\underset{\sim}{5}5} \\ \overline{13} & \overline{33} & \overline{12} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \\ \overline{12} & \overline{12} & \overline{12} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \\ \overline{13} & \overline{35} & \overline{32} & \overline{\underset{\sim}{3}3} \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \overline{23} & \overline{53} & \overline{21} \\ \overline{12} & \overline{32} & \overline{12} \\ \overline{12} & \overline{33} & \overline{12} \\ \overline{12} & \overline{32} & \overline{12} \end{array} \quad \begin{array}{c} \textcircled{1} 3 \\ \textcircled{1} 2 \\ \textcircled{3} 3 \\ \textcircled{1} \end{array}$

A'.  $\begin{array}{cccc} \overline{.6} & \overline{66} & \overline{35} & \overline{\underset{\sim}{6}6} \\ \overline{35} & \overline{35} & \overline{23} & \overline{\underset{\sim}{5}5} \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \overline{35} & \overline{25} & \overline{32} \\ \overline{23} & \overline{53} & \overline{21} \end{array} \quad \begin{array}{c} \textcircled{2} 5 \\ \textcircled{1} 1 \end{array}$

$\overline{1\ 3} \quad \overline{3\ 3} \quad \overline{1\ 2} \quad \overline{\check{3}\ 3} \quad \overline{1\ 2} \quad \overline{3\ 2} \quad \overline{1\ 2} \quad \textcircled{3}\ 2$   
 $\overline{\cdot\ 3} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{6\ 1} \quad \overline{6\ 5} \quad \overline{6\ 1} \quad 6 \quad C \quad \textcircled{C}$

DIALOG BEBAS.....

$\overline{TD} \quad \overline{\cdot\ T} \quad \overline{\cdot\ T} \quad T \quad \textcircled{1}\ 3$

c.  $\parallel \overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{\check{1}\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \textcircled{1}\ 3 \parallel 6x$

$\parallel \overline{\cdot\ D} \quad \overline{D\cdot\ D} \quad \overline{\cdot\ D} \quad \overline{\check{D}} \quad C \quad \cdot \quad C \quad \textcircled{D}\cdot\ D \parallel 4x$

$\overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{\check{T}\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \textcircled{T}\ T$

$\overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{\check{T}\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \overline{T\ T} \quad \textcircled{1}\ 3$

$\overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{\check{1}\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \textcircled{1}\ 3$

$\overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{\check{1}} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{6\ 5} \quad \overline{3\ 5} \quad \textcircled{2}\ 5$

$\overline{3\ 5} \quad \overline{6\ 5} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{\check{2}\ 5} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{6\ 5} \quad \overline{3\ 5} \quad \textcircled{1}\ 3$

c.  $\parallel \overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{\check{1}\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{5\ 3} \quad \overline{2\ 3} \quad \textcircled{1}\ 3 \parallel 9x$

$\overline{D\ D} \quad T \quad T \quad \overline{\check{T}} \quad \overline{D\ D} \quad T \quad T \quad \textcircled{T}$

$\overline{D\ D} \quad T \quad T \quad \overline{\check{T}} \quad \overline{D\ D} \quad \overline{\cdot\ T} \quad T \quad \textcircled{T}\cdot\ T$

### 3. Dispenda APBD Kabupaten Lampung Barat



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLA KEUANGAN  
DAN ASET DAERAH

Jl. Tulip No. 9 Way Mengaku – Liwa, Lampung Barat 34811

Telp. (0728) 21106

KEGIATAN SENI BUDAYA YANG DIANGGARKAN MELALUI  
APBD KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
(SALAH SATUNYA UNTUK SENI SAKURA)

NO. PERDA APBD	TANGGAL	TAHUN ANGGARAN
04 TAHUN 2009	30 JANUARI 2009	2009
01 TAHUN 2008	31 JANUARI 2008	2008
01 TAHUN 2007	22 FEBRUARI 2007	2007
01 TAHUN 2006	10 MARET 2006	2006
03 TAHUN 2005	19 APRIL 2005	2005
07 TAHUN 2004	27 FEBRUARI 2004	2004
04 TAHUN 2003	2 MEI 2003	2003
01 TAHUN 2002	28 MARET 2002	2002
12 TAHUN 2001	26 OKTOBER 2001	2001
01 TAHUN 2000	2 JUNI 2000	2000
02 TAHUN 1998	27 MARET 1998	1998/1999
01 TAHUN 1997	11 APRIL 1997	1997/1998
01 TAHUN 1996	29 MEI 1996	1996/1997
42 TAHUN 1995	23 JUNI 1995	1995/1996
08 TAHUN 1994	16 JUNI 1994	1994/1995
01 TAHUN 1993	22 JUNI 1993	1993/1994
01 TAHUN 1992	29 JUNI 1992	1992/1993

An. KEPALA DINAS PENDAPATAN, PENGELOLA  
KEUANGAN DAN ASET DAERAH  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT



I WAYAN MAHARDIKE  
NIP. 19660802 198603 1 004

## 4. Surat Kabar Lampung Post

DAERAH 3



Perwakilan Jakarta  
Jl. Pilar Mas Kav. A-D Kedoya  
Selatan Kebon Jeruk-Jakarta  
Telp. (021) 5812088

AMPUNG TERBIT SEJAK 10 AGUSTUS 1974

---

■ Festival Krakatau XII Tahun 2002  
Sakura Seribu Wajah Ramaikan Pawai Budaya  
FK XII 2002



■ LAMPUNG POST/DARUL BIRANIAN

ngeri Malaka Datuk Jahaya bin Zangan Saburai Enggal, Bandar

**Bandar Lampung, Post**

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata I Gde Ardika kemarin secara resmi membuka Festival Krakatau XII tahun 2002 di lapangan parkir GOR Saburai, Enggal, Bandar Lampung. Acara kali ini terasa istimewa sebab selain dihadiri Gubernur Oemarsono, juga dihadiri Yang Berhormat Datuk Jahaya bin Mat, Setiausaha Kerajaan Negeri Malaka, mewakili Yang Berhormat Ketua Menteri Kerajaan Malaka Yang Berhormat Datuk Seri Haji Mohd Ali bin Mohd Rustam.

Di samping itu, FK 2002 dibuka dengan penampilan seni Sakura yang dipentaskan secara massal. Penampilan Sakura ini dinamakan Sakura Seribu Wajah. Sakura berasal dari daerah Laya, kabupaten Lampung Barat. Para penonton sangat terpuakui menyaksikan penampilan Sakura, mereka rela kepanasan karena teriknya sinar matahari. Begitu pula Menteri Pariwisata dan seluruh undangan serta pejabat pemerintah daerah terpuakui.

Dalam sambutannya I Gde Ardika mengatakan Festival Krakatau XII tahun 2002 adalah salah satu even pariwisata berskala internasional yang digelar setiap tahun sebagai salah satu upaya memperkenalkan dan mempromosikan daya tarik alam Gunung Krakatau yang memiliki keindahan alam tiada duanya di dunia.

"Bagaimana meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggalnya, tentunya tidak bisa dilihat dari tersedianya infrastruktur dan dukungan aksesibilitas, prasarana dan sarana yang memadai, tetapi juga kualitas pengemasan paket-paket wisata dan efektivitas strategi promosi terpadu," ujarnya.

Upaya itu harus dilakukan bersama-sama mengingat sifat industri pariwisata yang multidimensi dan multisektor dengan efek berlipatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat khususnya komunitas lokal.

Selain itu, kata Menteri, kawasan Krakatau yang memiliki nilai strategis, baik dari aspek geografis maupun ekonomis, banyak memberikan inspirasi dalam penawaran produk-produk pariwisata yang lebih mengacu pada basis kelautan.

"Dengan potensi yang dimiliki ini, ke depan, pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten serta pihak-pihak terkait, dari kalangan swasta maupun masyarakat setempat, diharapkan secara bertahap dapat lebih meningkatkan diversifikasi produk dengan pengemasan paket-paket wisata.

Langkah konkret yang akan dilakukan pemerintah untuk mengembangkan potensi Krakatau itu, kata Gde, membuat semacam kawasan terpadu yang akan menghubungkan potensi unggulan dan andalan dari beberapa daerah menjadi satu. "Contohnya Taman Nasional Ujung Kulon—Krakatau—Bukit Barisan."

**Pawai Budaya**

Usai upacara pembukaan FK XII digelar pawai budaya yang diikuti 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pawai tersebut dibuka dengan penampilan kesenian barongsai oleh para pemain barongsai dari Wihara Thay Hin Bio atau Mahayadhi. Telukbetung.

Dalam acara pawai budaya itu, Talangbawang menampilkan arak-arakan *manjun balak* menghantarkan kedua mempelai ke kediaman mempelai wanita Lampung Utara, menampilkan *ngelamio* proses adat begawi (hajut be-sat) Lampung.

Tanggaman menampilkan pawai budaya *pedom*, serangkaian upacara adat Lampung pesisir *sal-batin*. Lampung Selatan menampilkan arak-arakan pengantin Pujian telu suku. Sementara Lampung Barat, menuguhkan *ngat-lakmaju* prosesi adat tradisional daerah yang dikemas dalam bentuk pawai budaya.



## 5. Brosur Festival Teluk Stabas



## 6. Buku Panduan Festival Teluk Stabas



## 7. Surat Izin Penelitian Kabupaten Lampung Barat



### PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Tulip No. 4 Telp./Fax. : (0728) 21164 Liwa

#### SURAT IZIN BUPATI LAMPUNG BARAT

Nomor : 070/ 23 /III.07/2009

#### TENTANG IZIN PENELITIAN

#### BUPATI LAMPUNG BARAT

DASAR : Surat Direktur Bidang Akademik Universitas Gadjah Mada No :  
943/JO1.4/PP/09 Tanggal 23 Juni 2009 Perihal : Izin Penelitian.

#### MENGIZINKAN KEPADA :

Nama / NPM : I WAYAN MUSTIKA / 07/260386/SMU/797  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Plamboyan 297.Komp. Butaranila Rajabasa Bandar Lampung  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Batu brak,Belalau Dan Balik Bukit.  
Lamanya : 4 Bulan ( Juni s/d September)  
Penanggungjawab : Wakil Direktur Bidang Akademik  
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penulisan disertasi

Judul : " PERKEMBANGAN BENTUK PERTUNJUKAN TARI SAKURA DALAM  
KONTEKS KEHIDUPAN MASYARAKAT LAMPUNG BARAT DARI  
TAHUN 1986-2009".

CATATAN : 1. Surat izin penelitian ini dikeluarkan tidak untuk dipergunakan selain dari  
tujuan tersebut diatas, sehingga tidak menimbulkan keresahan dan kerugian  
masyarakat.  
2. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar melaporkan hasilnya secara  
tertulis kepada Bupati Lampung Barat melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kabupaten Lampung Barat.

Dikeluarkan di : Liwa  
Pada Tanggal : 7 Juli 2009

An. BUPATI LAMPUNG BARAT  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT,



Drs. SARIPAN HALIM  
PMBINA TK.I  
NIP. 19630729 199203 1 004

#### Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati/Wakil Bupati Lampung Barat (sebagai laporan)
2. Wakil Direktur Bidang Akademik
3. Camat Batu brak



## 8. Surat Izin Penelitian Sekolah Pascasarjana UGM



UNIVERSITAS GADJAH MADA

SEKOLAH PASCASARJANA

Nomor : 343 /J01.4/PP/09  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Bupati Lampung Barat  
(Bapak Drs. H. Mukhlis Basri)  
di Kota Liwa Lampung Barat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa salah seorang mahasiswa S3 Universitas Gadjah Mada, bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan disertasi yang berjudul: Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Sakura dalam Konteks Kehidupan Masyarakat Lampung Barat dari Tahun 1986 - 2009. Berkenaan dengan itu kami mohonkan ijin agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian.

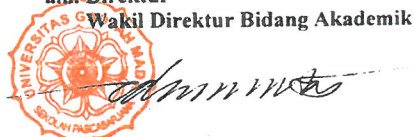
Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : I Wayan Mustika  
No. Mahasiswa : 07/260386/SMU/797  
Program Studi : Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

Perlu kami informasikan bahwa penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai bulan Juni s/d September 2009 yang tepatnya kami serahkan pada kelonggaran waktu Saudara.

Kemudian atas bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur



Wakil Direktur Bidang Akademik  
Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc.

Tembusan: Yth.

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Lampung Barat
2. Humas Kab. Lampung Barat
3. Bappeda Kab. Lampung Barat
4. Desa Cangu Kecamatan Batu Brak, Desa Kenali Kecamatan Balalau, dan di Desa Kegeringan Kecamatan Balik Bukit
5. Sanggar-sanggar Seni di Kab. Lampung Barat
6. Tokoh Adat di Kab. Lampung Barat
7. Yang Bersangkutan

Jl. Teknik Utara, Pongung, Yogyakarta Telp. (0274) 901210, 901215, 901216, 564239, 544975, 555881  
Fax (0274) 564239, 547861; E-Mail: ppsugm@idola.net.id; Home Page: <http://pasca.ugm.ac.id>